

Pengaruh Pertumbuhan Aset dan Risiko Kredit terhadap ROA Perusahaan Asuransi di BEI Tahun 2019-2024

Leni Karlina¹, Dhery Febyani Lestari²

Universitas Cipasung Tasikmalaya, Indonesia
lenikarlina969@gmail.com, dherifebyanilestari@uncip.ac.id

Info Artikel:

Diterima 15 Mei 2026

Direview 09 Juni 2026

Disetujui 11 Juni 2026

Keywords:

Asset Growth, Credit Risk, Return on Assets (ROA).

ABSTRACT

Purpose – This study aims to examine the effects of asset growth and credit risk on Return on Assets (ROA) in insurance companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2019–2024 period.

Design/methodology – This study employed a quantitative approach using secondary data obtained from the annual financial statements of insurance companies listed on the IDX. Purposive sampling was applied, resulting in 13 companies with a total of 78 observations. Data were analyzed using multiple linear regression with the assistance of SPSS. The analysis included descriptive statistics, classical assumption tests, t-tests, F-tests, and the coefficient of determination (R^2).

Findings – The results reveal that asset growth and credit risk have a positive and significant effect on ROA. Asset growth significantly improves the profitability of insurance companies, while effective credit risk management also contributes positively to ROA. The coefficient of determination (R^2) of 0.401 indicates that 40.1% of the variation in ROA is explained by asset growth and credit risk, whereas the remaining 59.9% is attributable to other factors outside the model. These findings imply that increasing asset capacity and managing credit risk effectively can enhance the profitability of insurance companies.

Publishing Institution :

Program Studi Manajemen,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Muhammadiyah
Palembang.

Alamat : Jl. Jend. Ahmad Yani 13
Ulu Palembang Sumatera Selatan
(30263)

E-Mail :

motivasi.feb.ump@gmail.com

Access this article online

Quick Response
Code:



Website:

<http://jurnal.um-palembang.ac.id/motivasi>

p-ISSN:2548-1622

e-ISSN: 2716-

4039JurnalMOTIVASI

A. PENDAHULUAN

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari seluruh aktivitas operasional yang dijalankan selama periode tertentu.

Tingkat profitabilitas menjadi salah satu indikator penting untuk menilai seberapa efektif manajemen dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki, khususnya aset perusahaan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, maka semakin baik pula kinerja

keuangan perusahaan karena menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola asetnya secara efisien dalam menghasilkan laba (Siti Nurkhotimah et al., 2025). Berikut ini merupakan perubahan kinerja keuangan perusahaan yang dilihat dari *Return on Assets* (ROA) pada perusahaan asuransi yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia tahun 2019–2022, dan diolah oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Data Return on Asset

Kode	ROA					
	2019	2020	2021	2022	2023	2024
ABDA	0.03	0.06	0.63	0.37	0.90	0.45
AHAP	0.33	0.22	0.52	0.75	0.27	0.64
ASBI	0.65	0.15	0.53	0.16	0.60	0.91
PNIN	0.71	0.45	0.42	0.99	0.99	0.14
ASDM	0.19	0.38	0.45	0.37	0.21	0.53
ASJT	0.37	0.47	0.66	0.12	0.81	0.83
ASMI	0.04	0.04	0.05	0.05	0.05	0.02
LIFE	0.18	0.20	0.45	0.24	0.85	0.16
LPGI	0.71	0.16	0.11	0.11	0.87	0.20
MREI	0.57	0.44	0.10	0.76	0.13	0.10
MTWI	0.38	0.73	0.62	0.85	0.75	0.29
PNLF	0.71	0.71	0.49	0.59	0.56	0.13
TUGU	0.11	0.46	0.21	0.24	0.52	0.52

Sumber: Data diolah, 2026

Selain itu, berdasarkan hasil data yang diperoleh, terjadi fenomena gap pada perusahaan sektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), khususnya pada kinerja keuangan yang diprosikan dengan *Return on Assets* (ROA). Data menunjukkan bahwa nilai ROA mengalami fluktuasi yang tidak seragam antarperusahaan selama periode 2019–2024. Beberapa perusahaan menunjukkan peningkatan kinerja pada periode tertentu, namun kemudian mengalami penurunan pada periode berikutnya, sementara perusahaan lain cenderung berada pada tingkat yang relatif rendah. Selain itu, terdapat pula perusahaan yang mengalami lonjakan dan penurunan yang cukup signifikan dari tahun ke tahun.

Fenomena ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki masih belum stabil dan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Kondisi tersebut menunjukkan adanya perbedaan efektivitas dalam pengelolaan aset antarperusahaan serta adanya ketidaksesuaian antara kinerja operasional dengan hasil yang diperoleh. Menurut (Herispon, 2024), *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio keuangan yang menunjukkan tingkat pengembalian aset dan

digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aktivitas operasionalnya. Semakin tinggi ROA, semakin efektif perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba.

Namun demikian, berdasarkan data yang diperoleh, nilai ROA pada perusahaan asuransi menunjukkan fluktuasi yang cukup tinggi dan tidak merata antarpusat. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan aktivitas atau sumber daya perusahaan belum tentu diikuti dengan peningkatan profitabilitas. Terdapat indikasi bahwa kinerja keuangan perusahaan belum sepenuhnya optimal dalam memanfaatkan aset yang dimiliki. Salah satu faktor yang diduga memengaruhi ROA adalah pertumbuhan aset. Pertumbuhan aset mencerminkan perubahan total aktiva perusahaan dari waktu ke waktu. Menurut Rosyid (2018), pertumbuhan aset didefinisikan sebagai perubahan dalam aktivitas secara keseluruhan, di mana peningkatan aset yang diikuti dengan peningkatan hasil operasional akan meningkatkan kepercayaan pihak eksternal terhadap perusahaan. Namun, berdasarkan data yang diperoleh, pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi juga mengalami fluktuasi yang cukup signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan aset tidak selalu diiringi dengan peningkatan kinerja keuangan, sehingga pertumbuhan aset belum tentu memberikan dampak positif secara langsung terhadap ROA.

Selain pertumbuhan aset, faktor lain yang memengaruhi ROA adalah risiko kredit. Risiko kredit merupakan kemungkinan terjadinya kegagalan pihak debitur dalam memenuhi kewajibannya. Menurut (Christina et al., 2025), risiko kredit adalah kemungkinan peminjam gagal memenuhi kewajiban untuk membayar utang atau kredit yang diberikan. Tingginya risiko kredit dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan dan berpotensi menurunkan tingkat profitabilitas. Berdasarkan data yang diperoleh, tingkat risiko kredit pada perusahaan asuransi juga menunjukkan kondisi yang fluktuatif. Hal ini mengindikasikan bahwa pengelolaan risiko kredit yang belum optimal dapat memengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Secara empiris, hasil penelitian terdahulu juga menunjukkan adanya ketidakkonsistenan (*research gap*). Penelitian oleh Rosyid, (2018) menyatakan bahwa pertumbuhan aset berpengaruh signifikan terhadap ROA,

sementara penelitian oleh Mahirah Luthfiyyah I, Yamasitha2,(2021) menunjukkan bahwa pertumbuhan aset tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Selain itu, penelitian oleh Rahmatika Nuuril (Imaama & Sapari, 2019) menyatakan bahwa risiko kredit berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan penelitian lain menunjukkan bahwa risiko kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Perbedaan hasil tersebut diduga disebabkan oleh perbedaan periode penelitian, karakteristik sampel, sektor industri yang diteliti, serta kondisi ekonomi yang melatarbelakangi penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan penelitian dengan menguji kembali pengaruh pertumbuhan aset dan risiko kredit terhadap ROA pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019–2024. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris terbaru mengenai hubungan antarvariabel tersebut, khususnya pada sektor asuransi yang masih jarang diteliti.

Berdasarkan fenomena fluktuasi ROA serta adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu, maka diperlukan penelitian lebih lanjut untuk menguji kembali faktor-faktor yang memengaruhi *Return on Assets* (ROA). Penelitian ini menggunakan periode 2019–2024 karena merupakan periode yang mencerminkan kondisi ekonomi yang dinamis serta perubahan yang terjadi pada industri asuransi.

B. KAJIAN PUSTAKA

Return on Asset (ROA)

ROA mencerminkan kemampuan manajemen perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin baik pula kinerja perusahaan dalam mengelola aset secara efektif dan efisien (Safitri & Al-choir, 2026). Menurut (Herispon, 2024) *Return on Asset* adalah rasio keuangan yang menunjukkan tingkat pengembalian aset, yang digunakan untuk menentukan kemampuan organisasi untuk menghasilkan keuntungan dari operasi yang dilakukan oleh perusahaan. Sedangkan Menurut (Astuti et al., 2021) *Return on Assets* adalah rasio yang menunjukkan seberapa banyak aset berkontribusi pada laba bersih.

Konsep ini digunakan karena mampu merepresentasikan sejauh mana perusahaan efektif dalam memanfaatkan seluruh asetnya untuk menghasilkan laba, yang merupakan indikator penting dalam menilai kinerja

keuangan. Selain itu, pendekatan ini selaras dengan tujuan penelitian yang menitikberatkan pada tingkat efisiensi perusahaan dalam menciptakan keuntungan. Secara operasional, *Return on Assets* (ROA) dihitung dengan menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Pertumbuhan Aset

Menurut Rosyid (2018) Pertumbuhan aset didefinisikan sebagai perubahan dalam aktivitas secara keseluruhan, meningkatkan aset dengan meningkatkan hasil operasional akan meningkatkan kepercayaan eksternal terhadap perusahaan (Ariyasa et al., 2020). Menurut (Merlin Novitasari, 2019). Pertumbuhan aset merupakan perkembangan perusahaan yang tercermin dari peningkatan aset yang dimiliki, baik aset fisik seperti tanah, bangunan, dan gedung maupun aset keuangan seperti kas, piutang, dan aset lainnya. Sedangkan menurut (Miranda Celina & Ferdina Watiningsih, 2025) Pertumbuhan aset merupakan tingkat perubahan total aset perusahaan, baik berupa peningkatan maupun penurunan, dari tahun ke tahun yang mencerminkan kondisi aset perusahaan dalam mendukung kegiatan operasional guna memperoleh laba atau keuntungan.

Kajian ini menilai sejauh mana perusahaan mampu mengelola dan meningkatkan aset yang dimiliki guna menunjang aktivitas operasional secara lebih efektif. Pendekatan ini digunakan karena dapat menggambarkan tingkat pertumbuhan aset sebagai indikator perkembangan perusahaan. Secara operasional, pertumbuhan aset (*Asset Growth*) diukur dengan menggunakan rumus:

Pertumbuhan Aset=

$$\frac{\text{Total Aset } t - \text{Total Aset } t-1}{\text{Total Aset } t-1} \times 100\%$$

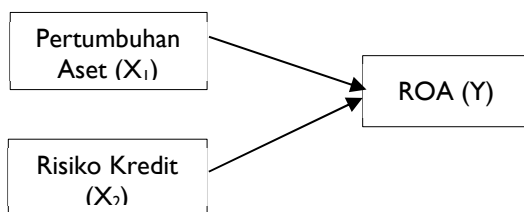
Risiko Kredit

Menurut (Christina et al., 2025) Risiko kredit adalah kemungkinan peminjam gagal memenuhi kewajiban untuk membayar utang atau kredit asuransi yang tidak terbayarkan atau dalam istilah perusahaan asuransi juga terdapat utang premi dengan piutang reasuransi sehingga dapat mempermudah dalam penerapannya. Kajian ini menggunakan rasio *Non-Performing Loan* (NPL) karena mampu mencerminkan tingkat kualitas kredit yang dimiliki perusahaan, khususnya dalam mengukur besarnya risiko kredit bermasalah yang dihadapi (Suhartoko, 2025). Rasio ini penting digunakan

karena dapat memberikan gambaran mengenai kesehatan keuangan perusahaan serta efektivitas dalam pengelolaan kredit (Suhartono et al., 2023). Selain itu, konsep ini relevan dengan tujuan penelitian yang berfokus pada risiko dan stabilitas kinerja keuangan.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini risiko kredit diproksikan menggunakan rasio Non-Performing Loan (NPL) yang telah disesuaikan dengan karakteristik industri asuransi. Meskipun perusahaan asuransi tidak melakukan aktivitas penyaluran kredit sebagaimana perbankan, perusahaan tetap menghadapi risiko kredit yang bersumber dari piutang yang timbul dalam kegiatan operasionalnya. NPL dihitung dengan membandingkan jumlah piutang premi yang bermasalah sebagai kredit bermasalah, terhadap total piutang Reasuransi sebagai total kredit (Sunaryo et al., 2021) Secara operasional, Non-Performing Loan (NPL) diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$$



Gambar 1 . Kerangka Pemikiran

Hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H₁: Pertumbuhan Aset berpengaruh terhadap Return on Assets (ROA) pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2024

H₂: Risiko Kredit berpengaruh terhadap Return on Assets (ROA) pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2024

C. METODE PENELITIAN

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Menurut Hotmaulina Sihotang (1967) Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang sebagian besar sejalan dengan paradigma dan juga memiliki teknik pengumpulan data berupa angka atau numerik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh variabel independen, yaitu

pertumbuhan aset, risiko kredit terhadap variabel dependen, yaitu *Return on Assets* (ROA) perusahaan asuransi.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan asuransi yang dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (IDX) selama periode 2019–2024. Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi melalui penelaahan laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan selama periode penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019 hingga 2024. Data diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu metode penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan sektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2024	18
2.	Perusahaan yang tidak konsisten mempublikasikan laporan keuangan selama periode penelitian	1
3.	Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap terkait seluruh variabel yang diteliti (pertumbuhan aset, risiko kredit, dan <i>Return on Assets</i> (ROA) selama periode 2019–2024	2
4.	Perusahaan yang mengalami delisting selama periode penelitian	2
Jumlah Sampel Penelitian		13
Periode Penelitian 2019-2024		6
Jumlah Data Penelitian (13 x 6)		78

Sumber: Data Diolah, 2026

Perusahaan sektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2024, Perusahaan yang secara konsisten mempublikasikan laporan keuangan selama periode penelitian, Perusahaan yang memiliki data lengkap terkait seluruh variabel yang diteliti (pertumbuhan aset, risiko kredit, dan *Return on Assets* (ROA) selama periode 2019–2024, Perusahaan yang tidak mengalami delisting selama periode penelitian.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS. Analisis diawali dengan statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data penelitian, kemudian dilanjutkan dengan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t, uji F, serta koefisien determinasi (R^2).

Tabel 3. Daftar Perusahaan Asuransi

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ABDA	Asuransi Bina Dana Arta Tbk
2	AHAP	Asuransi Harta Aman Pratama
3	ASBI	Asuransi Bintang Tbk
4	PNIN	Paninvest Tbk
5	ASDM	Asuransi Dayin Mitra Tbk
6	ASJT	Asuransi Jasa Tania Tbk
7	ASMI	Asuransi Maksimus Graha Persada Tbk
8	LIFE	Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk
9	LPGI	Lippo General Insurance Tbk
10	MREI	Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk
11	MTWI	Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk
12	PNLF	Panin Financial Tbk
13	TUGU	Asuransi Tugu Pratama Indonesia

Sumber: Data Diolah, 2026

Definisi Operasional Variabel

Return On Assets (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan seluruh aset yang dimiliki. Menurut Herispon, ROA menunjukkan tingkat pengembalian aset yang digunakan perusahaan dalam kegiatan operasionalnya. Dalam penelitian ini, Return on Assets (ROA) diukur menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Variabel ini menggunakan skala rasio karena diukur berdasarkan perbandingan antara laba bersih dan total aset perusahaan.

Pertumbuhan aset merupakan perubahan total aset perusahaan dari satu periode ke periode berikutnya yang mencerminkan perkembangan dan ekspansi perusahaan. Menurut Abdul Rosyid, peningkatan aset yang diikuti dengan peningkatan hasil operasional dapat meningkatkan kepercayaan pihak eksternal terhadap perusahaan. Dalam penelitian ini, pertumbuhan aset diukur menggunakan rumus:

$$\text{Asset Growth} = \frac{\text{Total Aset}_t - \text{Total Aset}_{t-1}}{\text{Total Aset}_{t-1}} \times 100\%$$

Risiko kredit merupakan kemungkinan terjadinya kegagalan pihak debitur dalam

memenuhi kewajibannya kepada perusahaan. Menurut Christina dkk., risiko kredit dapat mencerminkan tingkat kualitas kredit perusahaan dan berpotensi memengaruhi profitabilitas perusahaan. Dalam penelitian ini, risiko kredit diukur menggunakan rasio Non-Performing Loan (NPL), dengan rumus:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Variabel risiko kredit menggunakan skala rasio karena diukur berdasarkan perbandingan jumlah kredit bermasalah dengan total kredit yang dimiliki perusahaan.

Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan persamaan:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Di mana Y merupakan Return on Assets (ROA), a adalah konstanta, b_1 dan b_2 adalah koefisien regresi, X_1 adalah pertumbuhan aset, X_2 adalah risiko kredit, dan e merupakan error term. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji F untuk melihat pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen, serta uji t untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel secara parsial. Selain itu, koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4. Deskriptif Data

	N	Min	Max	Mean	Std.Dev
Pert Aset	78	5.00	16.62	10.7213	3.69998
Risiko Kredit	78	4.66	16.11	11.5435	3.20866
ROA	78	3.14	20.73	11.4305	6.27102
Valid N	78	5.00			

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada Tabel 4, diketahui bahwa jumlah data penelitian (N) sebanyak 78 data. Variabel Pertumbuhan Aset (X_1) memiliki nilai minimum sebesar 5,00 dan nilai maksimum sebesar 16,62, dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 10,7213 serta standar deviasi sebesar 3,69998. Hal ini menunjukkan bahwa data Pertumbuhan Aset memiliki tingkat penyebaran yang cukup beragam.

Variabel Risiko Kredit (X_2) memiliki nilai minimum sebesar 4,66 dan nilai maksimum sebesar 16,11, dengan nilai rata-rata sebesar

11,5435 serta standar deviasi sebesar 3,20866. Nilai rata-rata yang lebih besar dibandingkan standar deviasi menunjukkan bahwa data Risiko Kredit memiliki tingkat penyebaran yang relatif baik sehingga data cenderung terpusat di sekitar nilai rata-ratanya.

Sementara itu, variabel Return on Assets (ROA) (Y) memiliki nilai minimum sebesar 3,14 dan nilai maksimum sebesar 20,73, dengan nilai rata-rata sebesar 11,4305 serta standar deviasi sebesar 6,27102. Nilai rata-rata yang lebih besar dibandingkan standar deviasi menunjukkan bahwa data ROA memiliki tingkat penyebaran yang relatif baik dan tidak terlalu beragam. Secara keseluruhan, nilai rata-rata masing-masing variabel lebih besar dibandingkan nilai standar deviasinya. Hal ini menunjukkan bahwa data penelitian memiliki tingkat penyebaran yang relatif baik dan mampu menggambarkan kondisi variabel penelitian secara memadai, sehingga layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 5 . Hasil Uji Normalitas

N	Test Statistik	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
78	.080	.200 ^{c,d}	Normal

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov, diperoleh nilai Test Statistic sebesar 0,080 dengan nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0,200, yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data variabel pertumbuhan aset, risiko kredit, dan Return on Assets (ROA) pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia telah memenuhi asumsi normalitas, sehingga layak digunakan untuk analisis regresi lebih lanjut.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Pertumbuhan Aset	.992	1.008
2	Risiko Kredit	.992	1.008

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada Tabel 6, diketahui bahwa nilai tolerance

pada variabel pertumbuhan aset sebesar 0,992 dan risiko kredit sebesar 0,992, yang keduanya lebih besar dari 0,10. Sedangkan nilai VIF masing-masing variabel yaitu sebesar 1,008, yang lebih kecil dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas, sehingga variabel yang digunakan layak untuk dianalisis lebih lanjut.

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	t	Sig
1 (Constant)	1.980	.051
Pertumbuhan Aset	-.222	.825
Risiko Kredit	.516	.607

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser, diperoleh nilai signifikansi variabel Pertumbuhan Aset sebesar 0,825 dan variabel Risiko Kredit sebesar 0,607. Nilai signifikansi dari kedua variabel tersebut berada di atas tingkat signifikansi 0,05, sehingga menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Dengan demikian, varians residual pada setiap pengamatan bersifat konstan atau homogen, sehingga model regresi dinilai telah memenuhi salah satu asumsi klasik dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut. Kondisi ini menunjukkan bahwa hasil estimasi regresi memiliki tingkat keakuratan yang baik dan dapat memberikan hasil pengujian yang lebih reliabel dalam menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Tabel 8. Hasil Uji Autokorelasi

Model	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	1594425.604	1.648

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan hasil uji autokorelasi diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,648. Nilai tersebut berada di antara nilai dU dan 4-dU, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi. Oleh karena itu, model regresi layak digunakan dalam penelitian.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda adalah suatu alat untuk menganalisis pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat dengan membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan. Adapun hasil uji regresi linear berganda dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 9. Regresi linier Berganda

Model	B	Std. Error
I (Constant)	131.629	215.587
Pertumbuhan Aset	22.564	6.739
Risiko Kredit	27.855	8.466

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan hasil output pada Tabel 9, menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 131,629, koefisien Pertumbuhan Aset sebesar 22,564, dan koefisien Risiko Kredit sebesar 27,855. Sehingga hasil dari uji regresi linear berganda dapat diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 131,629 + 22,564X_1 + 27,855X_2$$

Persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 131,629 artinya apabila Pertumbuhan Aset dan Risiko Kredit dianggap tidak ada atau bernilai 0, maka besarnya *Return on Assets (ROA)* adalah sebesar 131,629. Nilai koefisien pertumbuhan aset sebesar 22,564 menunjukkan bahwa setiap kenaikan pertumbuhan aset sebesar satu satuan meningkatkan ROA sebesar 22,564 satuan dengan asumsi variabel lain konstan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pertumbuhan aset perusahaan maka semakin meningkat pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Selanjutnya, nilai koefisien Risiko Kredit sebesar 27,855 menunjukkan bahwa setiap kenaikan Risiko Kredit sebesar satu satuan akan meningkatkan ROA sebesar 27,855 satuan dengan asumsi variabel lain konstan. Hal ini mengindikasikan bahwa Risiko Kredit memiliki hubungan positif terhadap ROA, yang menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola risiko kredit secara efektif sehingga tetap memberikan kontribusi terhadap peningkatan profitabilitas.

Uji Hipotesis

Uji F (Kelayakan Model)

Uji F (Kelayakan Model) dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen serta untuk menilai kelayakan model regresi yang digunakan dalam penelitian. Dengan demikian, Uji F digunakan untuk membuktikan apakah Pertumbuhan Aset dan Risiko Kredit secara bersama-sama mampu memengaruhi Return on Assets (ROA) pada perusahaan yang diteliti.

Tabel 10. Hasil Uji F

Model	Df	F	Sig.
I Regression	2	25.095	.000 ^b
Residual	75		
Total	77		

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan hasil uji kelayakan model (uji F), diperoleh nilai F hitung sebesar 25,095 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi layak digunakan dalam penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Pertumbuhan Aset dan Risiko Kredit secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh terhadap Return on Assets (ROA). Dengan kata lain, perubahan yang terjadi pada Pertumbuhan Aset dan Risiko Kredit dapat memengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan yang diukur melalui ROA. Hasil tersebut juga mengindikasikan bahwa model regresi yang digunakan telah mampu menjelaskan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen secara baik, sehingga model penelitian dinilai layak dan dapat digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis serta analisis lebih lanjut terkait pengaruh masing-masing variabel terhadap profitabilitas perusahaan.

Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Menurut (Alvido et al., 2025), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Tabel 11. Hasil Uji t

	t	Sig
I (Constant)	0.611	0.543
Pertumbuhan Aset	3.348	0.001
Risiko Kredit	3.290	0.002

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 11, variabel Pertumbuhan Aset memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001 (< 0,05) dengan koefisien positif, sehingga Pertumbuhan Aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Asset (ROA). Variabel Risiko Kredit memiliki nilai signifikansi sebesar 0,002 (< 0,05) dengan koefisien positif, sehingga Risiko Kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara parsial baik Pertumbuhan Aset maupun Risiko Kredit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return on Assets (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa perubahan pada pertumbuhan aset dan tingkat risiko kredit mampu memengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Pertumbuhan aset yang meningkat mencerminkan adanya perkembangan dan ekspansi perusahaan yang dapat mendorong peningkatan laba, sedangkan risiko kredit yang tinggi dapat memengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Oleh karena itu, kedua variabel tersebut menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, khususnya dalam pencapaian ROA yang optimal.

Koefisiensi Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Menurut Ghazali (2018), koefisien determinasi menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

Tabel 12. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.633 ^a	.401	.385	1594425.604

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 12, menunjukkan nilai R Square sebesar 0,401. Artinya, variabel Risiko Kredit dan Pertumbuhan Aset mampu menjelaskan variasi perubahan pada Return on Assets (ROA) sebesar 40,1%, sedangkan sisanya sebesar 59,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Pertumbuhan Aset dan Risiko Kredit terhadap Return on Assets (ROA) pada Perusahaan Asuransi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pertumbuhan Aset dan Risiko Kredit secara bersama-sama memengaruhi Return on Assets (ROA) pada perusahaan asuransi. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam meningkatkan aset serta mengelola risiko kredit menjadi faktor penting dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. Secara ekonomi, hasil ini menunjukkan bahwa

kemampuan perusahaan dalam meningkatkan aset serta mengelola risiko kredit menjadi faktor penting dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan asuransi. Pertumbuhan aset yang dikelola secara efektif dapat memperbesar kapasitas operasional perusahaan, sedangkan pengelolaan risiko kredit yang baik mampu menjaga stabilitas pendapatan dan meminimalkan kerugian akibat kredit bermasalah.

Hasil tersebut terjadi karena perusahaan asuransi memiliki ketergantungan yang tinggi terhadap pengelolaan dana dan kualitas aset yang dimiliki. Ketika perusahaan mampu meningkatkan total aset secara optimal dan mengendalikan risiko kredit dengan baik, maka perusahaan memiliki peluang lebih besar dalam menghasilkan laba melalui kegiatan operasional dan investasi perusahaan. Sebaliknya, apabila pengelolaan aset dan risiko kredit tidak dilakukan secara efektif, maka dapat menurunkan tingkat profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Rosyid (2018) yang menyatakan bahwa pertumbuhan aset berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, penelitian Rahmatika Nuuril Imaama dan Sapari (2019) juga menyatakan bahwa risiko kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitian yang berfokus pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2024 sehingga memberikan kontribusi empiris baru terkait pengaruh pertumbuhan aset dan risiko kredit terhadap ROA pada industri asuransi di Indonesia.

Implikasi manajerial dari penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan asuransi perlu meningkatkan efektivitas pengelolaan aset melalui optimalisasi penempatan dana, efisiensi penggunaan sumber daya, serta pengelolaan investasi yang lebih produktif agar mampu memberikan kontribusi yang maksimal terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan. Selain itu, perusahaan juga perlu memperkuat sistem pengendalian risiko kredit dengan menerapkan kebijakan analisis kredit yang lebih selektif, melakukan pemantauan terhadap kualitas piutang secara berkala, serta meningkatkan manajemen mitigasi risiko guna meminimalkan potensi kredit bermasalah yang dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Di samping itu, perusahaan harus mampu menjaga keseimbangan antara ekspansi aset dan kualitas

pengelolaan kredit sehingga pertumbuhan perusahaan tidak hanya berorientasi pada peningkatan aset semata, tetapi juga tetap memperhatikan stabilitas dan kesehatan keuangan perusahaan dalam jangka panjang. Dengan pengelolaan aset dan risiko kredit yang baik, perusahaan asuransi diharapkan dapat meningkatkan daya saing, menjaga kepercayaan nasabah, serta mencapai profitabilitas yang lebih optimal dan berkelanjutan.

Pengaruh Pertumbuhan Aset terhadap Return on Assets (ROA) pada Perusahaan Asuransi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pertumbuhan Aset memengaruhi Return on Assets (ROA) pada perusahaan asuransi. Pengaruh positif pertumbuhan aset terhadap Return on Assets (ROA) menunjukkan bahwa peningkatan aset perusahaan mampu mendorong peningkatan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Secara ekonomi, hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan aset perusahaan mampu mendorong peningkatan profitabilitas perusahaan asuransi. Pertumbuhan aset mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperbesar sumber daya yang dimiliki untuk mendukung kegiatan operasional serta meningkatkan pendapatan perusahaan.

Hasil tersebut terjadi karena peningkatan aset dapat dimanfaatkan perusahaan untuk memperluas aktivitas operasional, meningkatkan investasi, dan memperkuat kapasitas perusahaan dalam menjalankan kegiatan usaha. Pada perusahaan asuransi, aset yang meningkat juga menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menjaga stabilitas keuangan dan memperbesar peluang memperoleh keuntungan dari pengelolaan dana perusahaan. Dengan demikian, semakin tinggi pertumbuhan aset perusahaan, maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Rosyid, 2018), dan (Ariyasa et al., 2020) yang menyatakan bahwa pertumbuhan aset berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Mahirah Luthfiyyah dan Yamasitha yang menyatakan bahwa pertumbuhan aset tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Perbedaan hasil tersebut dapat dipengaruhi oleh perbedaan sektor industri, kondisi perusahaan, dan periode penelitian yang digunakan.

Implikasi manajerial dari penelitian ini adalah perusahaan perlu meningkatkan efektivitas pengelolaan aset agar pertumbuhan aset yang terjadi dapat memberikan kontribusi optimal terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan. Manajemen juga perlu memastikan bahwa penambahan aset digunakan secara produktif dalam mendukung kegiatan operasional dan investasi perusahaan sehingga mampu meningkatkan Return on Assets (ROA).

Pengaruh Risiko Kredit terhadap Return on Assets (ROA) pada Perusahaan Asuransi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Assets (ROA). Secara teori, risiko kredit umumnya berhubungan negatif dengan profitabilitas karena peningkatan risiko kredit dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya kredit bermasalah yang pada akhirnya menimbulkan kerugian dan menurunkan laba perusahaan. Oleh karena itu, hubungan yang umum ditemukan dalam berbagai penelitian adalah hubungan negatif antara risiko kredit dan profitabilitas.

Namun, hasil penelitian ini menunjukkan hubungan yang berbeda. Kondisi tersebut dapat dijelaskan oleh karakteristik perusahaan asuransi yang berbeda dengan sektor perbankan. Pada perusahaan asuransi, risiko kredit tidak hanya berkaitan dengan kemungkinan gagal bayar, tetapi juga berkaitan dengan piutang premi, piutang reasuransi, dan aktivitas pengelolaan aset perusahaan. Peningkatan risiko kredit dalam penelitian ini mengindikasikan adanya peningkatan aktivitas bisnis perusahaan yang menghasilkan pendapatan lebih besar, sementara tingkat risiko yang muncul masih berada dalam batas yang dapat dikendalikan.

Selain itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan risiko kredit pada perusahaan asuransi selama periode penelitian belum menimbulkan dampak yang signifikan terhadap kerugian perusahaan. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa peningkatan

risiko kredit selama periode penelitian belum menimbulkan kerugian yang signifikan bagi perusahaan, sehingga tidak mengganggu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dengan demikian, peningkatan risiko kredit tidak selalu diikuti oleh peningkatan kredit bermasalah yang dapat menurunkan profitabilitas. Sebaliknya, peningkatan aktivitas usaha yang disertai dengan pengelolaan risiko yang memadai mampu menghasilkan pendapatan yang lebih besar sehingga berdampak pada peningkatan Return on Assets (ROA).

Temuan tersebut menunjukkan bahwa risiko kredit pada perusahaan asuransi selama periode penelitian lebih mencerminkan peningkatan aktivitas usaha dan pengelolaan aset perusahaan dibandingkan peningkatan kredit bermasalah yang dapat mengganggu profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh (Nadillah & Muniarty, 2021), menunjukkan bahwa risiko kredit berpengaruh positif signifikan terhadap ROA sedangkan menurut penelitian (Lestiani et al., 2026), (Imaama & Sapari, 2019) serta (Dewi & Srihandoko, 2018) yang menyatakan bahwa risiko kredit berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Setiawan dan Manalu yang menunjukkan bahwa risiko kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh kondisi perusahaan, karakteristik industri, dan periode penelitian yang digunakan.

Implikasi manajerial dari penelitian ini adalah perusahaan perlu meningkatkan pengawasan dan pengendalian risiko kredit melalui penerapan manajemen risiko yang efektif agar potensi kerugian dapat diminimalkan. Selain itu, perusahaan juga perlu menjaga kualitas kredit dan meningkatkan sistem evaluasi kredit untuk mendukung peningkatan profitabilitas perusahaan secara optimal.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja profitabilitas perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2024 dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam mengelola pertumbuhan aset dan risiko kredit secara seimbang. Temuan ini

memberikan kontribusi empiris dengan memperkaya literatur mengenai faktor-faktor yang memengaruhi Return on Assets (ROA) pada industri asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), khususnya dalam periode yang mencakup kondisi ekonomi yang dinamis pascapandemi.

Secara praktis, hasil penelitian mengindikasikan bahwa strategi ekspansi aset perlu diiringi dengan pengelolaan risiko kredit yang efektif agar mampu menciptakan nilai tambah dan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, manajemen perusahaan asuransi perlu menerapkan kebijakan yang berfokus pada optimalisasi struktur aset produktif, peningkatan kualitas penyaluran dana, serta penguatan sistem manajemen risiko melalui pemantauan dan evaluasi kredit secara berkala. Selain itu, regulator dan pemangku kepentingan terkait dapat mendorong penerapan tata kelola risiko yang lebih baik guna menjaga stabilitas dan kinerja industri asuransi secara berkelanjutan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan dua variabel independen, yaitu pertumbuhan aset dan risiko kredit. Oleh sebab itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memasukkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi profitabilitas perusahaan, seperti likuiditas, solvabilitas, efisiensi operasional, maupun faktor makroekonomi, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai determinan kinerja keuangan perusahaan asuransi.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Alvido, Kosim, B., Permana, A., & Mayasari, V. (2025). Pengaruh Struktur Modal dan Efisiensi Bank terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan Konvensional. *Motivasi*, 10(2), 197–205. <https://doi.org/10.32502/mti.v10i2.1205>
- Ariyasa, I. M., Susila, G. P. A. J., & Yulianthini, N. N. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Aset Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Prospek: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1(2), 25. <https://doi.org/10.23887/pjmb.v1i2.23151>
- Astuti, L. S., Supitriyani, Khairul Azwar, & Susanti, E. (2021). Analisis Laporan Keuangan. In *Cv. Media Sains Indonesia*.
- Christina, Ariesa, Y., Cia, G., Aruan, N. S., &

- Fahlevi, M. (2025). Pengaruh CAR, DER, dan DAR terhadap ROA pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2019–2023. *Jurnal Manajemen Strategik Dan Simulasi Bisnis*, 6(1), 15–29. <https://doi.org/10.25077/mssb.6.1.15-29.2025>
- Damayanti, P., Handayani, M., Akuntansi, P., Bina, U., Informatika, S., & Kebangkrutan, P. (2025). Return on Assets. 8(1), 79–87.
- Dewi, E. T., & Srihandoko, W. (2018). Pengaruh Risiko Kredit dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 6(3), 131–138. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v6i3.294>
- Herispon. (2024). Buku Ajar Analisis Laporan Keuangan. In *Akademi Keuangan & Perbankan Riau (AKBAR) Pekanbaru* (Issue July).
- Imaama, R., & Sapari. (2019). Pengaruh Nilai Kecukupan Modal, Inflasi, Likuiditas, Dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas Perbankan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(2), 1–18.
- Lestiani, L., Novita, D., Studi, P., Program, M., Fakultas, S., Dan, E., Pamulang, U., Studi, P., Program, M., Fakultas, S., Dan, E., & Pamulang, U. (2026). Pengaruh Kredit Bermasalah Dan Biaya Operasional Terhadap Return On Assets (Roa) Pada Pt Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. 4(3), 197–213.
- Mahirah Luthfiyyah¹, Yamasitha², M. P. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Aset, Keputusan Investasi Dan Inflasi Terhadap Nilai Perusahaan Subsektor Primer Periode 2019-2023 Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening Mahirah. 32(3), 167–186.
- Merlin Novitasari¹, D. at al. (2019). MELALUI STRUKTUR MODAL Studi Kasus PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Effect of Asset Growth on Profitability Through Capital Structure oleh setiap perusahaan dalam jumlah yang peneliti meneliti menggunakan. 5(2), 13–24.
- Miranda Celina, & Ferdina Watiningsih. (2025). Pengaruh Pertumbuhan Aset dan Return On Asset terhadap Struktur Modal pada PT Astra Otoparts Tbk Periode 2014-2023. *JIMU: Jurnal Ilmiah Multidisipliner*, 3(04), 1830–1840. <https://doi.org/10.70294/jimu.v3i04.1275>
- Nadillah, K., & Muniarty, P. (2021). Pengaruh Risiko Kredit Dan Tingkat Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Perbankan Yang Listing Di Bei Periode 2015-2019. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 10(2), 228–237. <https://doi.org/10.21831/nominal.v10i2.39829>
- Prof. Dr. Hotmaulina Sihotang M.Pd. (1967). Metode Penelitian Kuantitatif. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Rosyid, A. (2018). Vol. 13, No 1, April 2018. 13(1), 107–129.
- Safitri, A. D., & Al-choir, F. (2026). Pengaruh Asset Growth Dan Revenue Growth Terhadap Return On Assets (Roa) Pada Pt Alamtri Resources Indonesia Tbk Periode 2015-2024. 3(2), 710–716.
- Siti Nurkhotimah, Heidi Siddiqa, Nurul Ismail Hasan, & Rizky Ridwan. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023. *INVEST: Innovation Research in Economics Business Accounting*, 2(2), 69–80.
- Suhartoko^{2*}, M. S. P. Y. (2025). Terhadap Profitabilitas Perbankan Di Indonesia Sebelum Dan Pada Saat Kondisi Pandemi Covid-19 The Influence Of Credit Risk , Interest Rates , And Liquidity On Banking Profitability In Indonesia Before And During The Covid-19 Pandemic Conditions I Made Sud. 19(1), 22–39.
- Suhartono, S., Ai Halimah, Taat Kuspriyono, Abdurrachman, Lukman Hakim, & Vera Agustina Yanti. (2023). Pengaruh resiko kredit terhadap profitabilitas bank (Studi pada Bank Mandiri, Bank BNI dan Bank BRI). *Jae (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, 8(1), 20–30. <https://doi.org/10.29407/jae.v8i2.18906>
- Sunaryo, D., Kurnia, D., Adiyanto, Y., & Quraysin, I. (2021). Pengaruh Risiko Kredit Risiko Likuiditas Dan Risiko Operasional Terhadap Profitabilitas Perbankan Pada Bank Umum Di Asia Tenggara Periode 2012-2018 Deni. 11(1).